

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dalam kegiatannya tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data. Anggito & Setiawan (2018, hlm.9) menjelaskan bahwa Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi mengumpulkan data kemudian di analisis dan di interpretasikan.

Penelitian kualitatif, yang berakar pada prinsip-prinsip filosofis, adalah metode yang digunakan untuk mengkaji kondisi ilmiah atau eksperimental di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Dalam metode ini, teknik pengumpulan dan analisis data bersifat kualitatif, dengan fokus utama pada pemahaman makna (Sugiyono, 2019, hlm.18). Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian yang terjadi melalui aktivitas sikap, sosial dan persepsi orang secara individu ataupun kelompok.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam mengenai implementasi metode *blended learning* dalam pelatihan tenaga kesehatan akupresur di UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat berdasarkan realita yang terjadi di lapangan secara komprehensif melalui perspektif panitia penyelenggara pelatihan dan peserta pelatihan pada program pelatihan yang sudah dilaksanakan sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan dan informasi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bersifat menggambarkan apa yang terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2018, hlm.6). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, maupun hubungan antar fenomena yang terjadi dilapangan (Nazir, 2014, hlm.43).

Dani Ramdan, 2024

IMPLEMENTASI METODE BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN AKUPRESUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggali data tentang implementasi penyelenggaraan pelatihan akupresur yang menggunakan metode pembelajaran *blended learning* yang diselenggarakan di UPTD Pelatihan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Pemilihan responden berdasarkan pada keikutsertaan responden pada penyelenggaraan pelatihan akupresur diantaranya penyelenggara pelatihan, panitia pelatihan, fasilitator (widyaiswara) dan peserta pelatihan.

1. Penyelenggara Pelatihan

Penyelenggara pelatihan yang menjadi peran penting dalam suatu pelatihan yang mengetahui seluruh alur pelatihan mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi pelatihan.

2. Fasilitator (Widyaiswara)

Fasilitator merupakan individu atau pihak yang sangat penting dalam kegiatan pelatihan karena bertanggung jawab untuk memandu, mengelola, dan memfasilitasi suatu proses, interaksi, atau diskusi. Fasilitator berperan untuk membantu kelancaran komunikasi, kerja sama, dan pencapaian tujuan dalam kelompok atau situasi tertentu dengan menyediakan panduan, alat, dan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif serta pencapaian hasil yang diinginkan.

3. Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan adalah pihak yang mengikuti rangkaian pada pelatihan tenaga kesehatan akupresur. Peserta pelatihan yang dipilih sebagai responden pada penelitian ini ada dua peserta pelatihan dari tiga puluh partisipan yang dipilih dari berbagai daerah puskesmas.

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat atau yang biasa disebut dengan singkatan UPELKES yang berlokasi di Jl. Pasteur No.31, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Perencanaan Penelitian

Beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam perencanaan penelitian yaitu:

- a. Menentukan masalah penelitian
- b. Melakukan studi pendahuluan dengan berkunjung ke lembaga pelatihan terkait, melakukan wawancara dengan penyelenggara pelatihan tentang pelaksanaan *blended learning*.
- c. Mengkaji permasalahan yang ditemukan untuk menyusun proposal penelitian
- d. Mengumpulkan rujukan sumber kajian pustaka, serta berkonsultasi dengan dosen pembimbing terkait konsep penelitian yang akan dilaksanakan
- e. Memilih metodologi penelitian
- f. Menyelesaikan proposal penelitian dibawah bimbingan dosen pembimbing akademik, dan mengajukan proposal untuk persiapan pelaksanaan Seminar Proposal Skripsi
- g. Seminar Proposal Skripsi

3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap pelaksanaan penelitian yaitu :

- a. Melakukan perizinan dengan pihak lembaga
- b. Membuat surat permohonan pengantar penelitian dari departemen pendidikan masyarakat.
- c. Membuat surat keterangan penelitian dari Kesbangpol Jawa Barat untuk lembaga penelitian
- d. Menentukan waktu penelitian dengan lembaga pelatihan.

- e. Melaksanakan pengumpulan data
- f. Melakukan analisis data yang telah dikumpulkan

3.4.3 Tahap Pelaporan Penelitian

Beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap pelaporan penelitian yaitu :

- a. Mengolah data hasil penelitian
- b. Menganalisis hasil temuan pada penelitian yang sudah dilakukan
- c. Menyimpulkan hasil pengolahan data yang telah didapat
- d. Menyusun keseluruhan skripsi
- e. Mempresentasikan hasil penelitian dalam sidang skripsi

3.5 Teknik dan Alat Pengumpul Data

Pada penelitian ini peneliti mengukur tentang implementasi metode *blended learning* pada pelatihan akupresur di UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Jawa Barat, sehingga peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan (Sugiyono, 2016, hlm.224).

3.5.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang unik dan spesifik, membedakannya dari teknik-teknik lain dalam penelitian (Sugiyono, 2018, hlm.229). Observasi merupakan dasar dari semua disiplin ilmu pengetahuan. Melalui observasi, peneliti memperoleh pengetahuan tentang perilaku dan interpretasi dari perilaku tersebut. Metode ini diaplikasikan dengan tujuan untuk mengamati secara langsung peristiwa atau fenomena yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2019, hlm.297).

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya pada pelatihan akupresur di UPTD Pelatihan Kesehatan Provinsi Jawa Barat dalam menerapkan metode *blended learning* pada pelatihan tersebut.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi dua arah antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi dari responden yang terkait. Wawancara dijadikan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti. Teknik ini juga efektif ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari responden tentang topik tertentu (Sugiyono, 2016, 317). Peneliti melakukan wawancara kepada pihak Lembaga Upelkes yaitu kepada penyelenggara *training* dan fasilitator juga terhadap beberapa alumni peserta pelatihan tenaga Kesehatan dalam pelayanan akupresur yang mewakili populasi.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman dari peristiwa yang telah terjadi dan dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Contoh dokumen tertulis meliputi catatan harian, dasar hukum, biografi, serta peraturan dan kebijakan. Studi dokumentasi berfungsi sebagai alat pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016, hlm.240). Melalui teknik ini, peneliti dapat mengetahui seluruh kondisi dilapangan dari mulai lingkungan tempat pelatihan, kondisi fasilitas pelatihan, dan pada proses kegiatan pelatihan berlangsung. Peneliti melakukan dokumentasi dengan menggunakan laptop dan *handphone* untuk memotret keseluruhan kegiatan yang sedang dilakukan.

3.5.4 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk menguji dan meningkatkan kredibilitas dari data yang telah diperoleh (Sugiyono, 2019,

hlm.315)

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkelanjutan, baik selama proses pengumpulan data maupun setelahnya, dalam jangka waktu tertentu. Proses analisis ini melibatkan pencarian dan pengorganisasian data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Langkah-langkahnya meliputi mengelompokkan data ke dalam kategori, mendetailkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menata pola, menentukan data yang penting untuk dipelajari, dan menyusun kesimpulan yang mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain (Sugiyono, 2019, hlm. 244).

Analisis data merupakan proses mengorganisir dan menyusun data ke dalam pola, kategori, dan unit dasar uraian. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tema dan merumuskan hipotesis kerja yang sesuai dengan apa yang diindikasikan oleh data tersebut (Moleong, 2017, hlm. 280-281). Analisis data dapat diartikan juga sebagai langkah menghadapi data, mengatur, mengelompokkan, dan mengolahnya menjadi struktur yang teratur dan memiliki makna (Sirajuddin Saleh, 2017, hlm. 74).

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan subjek penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan pandangan yang lebih jelas dan memudahkan langkah dalam pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2018, hlm. 247-249)

Dalam proses mereduksi data, langkah-langkahnya akan dipimpin oleh sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Reduksi data juga melibatkan proses pemikiran kritis yang memerlukan tingkat kecerdasan dan pemahaman yang mendalam.

3.6.2 Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan pada bentuk uraian singkat, bagan, korelasi antar kategori, flowchart serta sejenisnya (Sugiyono, 2019, hlm.249). Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249).

Metode yang umum digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui narasi teks yang memvisualisasikan data. Pendekatan ini akan mempermudah pemahaman tentang peristiwa yang terjadi dan membantu dalam merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

Tabel 3.1

Coding Data Wawancara

No	Nama	Keterangan	Kode
1	Ibu Wini	Penyelenggara <i>Training</i>	WP.PT
2	Dr Rina	Fasilitator	RR.F
3	Ibu Ria	Peserta Pelatihan	PP1R
4	Pak Ahmad	Peserta Pelatihan	PP2A

Tabel 3.2

Coding Data Observasi

No	Nama	Keterangan	Kode
1	Ibu Wini	Penyelenggara <i>Training</i>	WP.PT
2	Dr Rina	Fasilitator	RR.F
3	Ibu Ria	Peserta Pelatihan	PP1R
4	Pak Ahmad	Peserta Pelatihan	PP2A

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses pengumpulan data penelitian kualitatif

adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini bisa menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sejak awal, namun bisa juga tidak, mengingat bahwa dalam penelitian kualitatif, perumusan masalah bersifat sementara dan dapat berkembang selama penelitian berlangsung di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif seringkali mengungkapkan temuan baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya (Sugiyono, 2018, hlm. 252-253)

Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2014, hal. 252), menyatakan bahwa kesimpulan awal dalam penelitian bersifat provisional dan mungkin mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti baru yang signifikan pada tahap pengumpulan data selanjutnya.